

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan metode campuran yaitu dengan menggabungkan data kualitatif berupa wawancara, studi eksisting, dan studi referensi, serta data kuantitatif berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi terkait suatu topik tertentu dengan lebih menekankan pada maknanya (hlm. 9). Sementara, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti dan mendapatkan data dari suatu populasi dan sampel dengan hasil data penelitian berupa angka (hlm. 7).

3.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin menemukan permasalahan yang akan diteliti secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017, hlm. 137). Penulis melakukan tiga wawancara terstruktur yang terdiri dari dua wawancara ahli (dokter spesialis OBGYN dan penulis/ilustrator buku bertema kehamilan), dan satu wawancara dengan ibu hamil.

Wawancara pertama dengan dr. Raissa Liem, Sp. OG., B. Med. Sc., seorang dokter spesialis OBGYN (Obstetri dan Ginekologi). Wawancara pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam seputar ibu hamil dan kelainan kongenital beserta gejala, faktor risiko pemicunya, tindakan, hingga pencegahan yang dapat dilakukan. Kedua, penulis juga melakukan wawancara dengan Ghassani Yasmin, seorang ibu hamil. Wawancara kedua dilakukan untuk mengetahui psikologis ibu hamil, kebiasaan yang dilakukan, caranya menemukan informasi, dan lainnya. Dan terakhir, penulis juga melakukan wawancara dengan Kartika Gelahara seorang ilustrator buku bertema kehamilan. Wawancara ketiga dilakukan

untuk mendapatkan informasi mengenai penyusunan buku ilustrasi seputar kesehatan, khususnya kehamilan.

3.1.1.1 Wawancara dengan Dokter Spesialis OBGYN

Dr. Raissa Liem, Sp.OG., B.Med.Sc. merupakan salah satu dokter kandungan (spesialis OBGYN) yang bekerja di beberapa rumah sakit di Jakarta seperti rumah sakit YPK Mandiri dan rumah sakit Tzu Chi, serta merupakan pemilik klinik Mom & Baby. Wawancara dengan dr. Raissa Liem, Sp.OG., B.Med.Sc. dilakukan secara *online* melalui *platform* Google Meets pada hari Rabu, 9 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.



Gambar 3.1 Wawancara dengan Dokter Spesialis OBGYN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa kelainan kongenital (kelainan bawaan) dapat diklasifikasikan secara umum berdasarkan intensitasnya yaitu: (1) Minor yaitu kelainan kongenital dengan intensitas ringan seperti alergi dan kelainan pada gigi, serta (2) Mayor yaitu kelainan kongenital dengan intensitas berat seperti gangguan pembentukan jantung. Kelainan kongenital mayor dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Kelainan kongenital yang dapat bertahan hidup dan (2) Kelainan kongenital yang tidak bisa bertahan hidup. Kelainan kongenital sendiri sebenarnya dapat terjadi di tiap trimester kehamilan. Kelainan kongenital pada trimester satu biasanya mengacu pada gangguan formasi atau pembentukan anggota

tubuh bayi. Sementara, pada trimester dua dan tiga mengacu pada ketidaksempurnaan proses perkembangan organ tubuh bayi.

Pada umumnya calon orang tua bayi seharusnya telah mempersiapkan kehamilan sejak tiga bulan sebelum hamil. Hal ini berkaitan dengan proses maturasi sel telur sampai matang yang terjadi sekitar 80 hari. Oleh karena itu, selama waktu ini calon ibu diharapkan dapat menjaga kesehatannya dengan baik. Salah satunya dengan pemenuhan nutrisi yang lengkap seperti asam folat dan ditambah multivitamin dan susu khusus untuk program hamil. Calon ibu juga diharapkan agar dapat memenuhi asupan nutrisinya secara seimbang dan tidak berlebihan.

Kelainan kongenital dapat dipicu oleh berbagai macam faktor. Pada umumnya faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Genetik; merupakan faktor yang paling berpengaruh karena diturunkan dari kedua orang tua. Faktor ini dapat ditangani dengan melakukan *premarital screening*.
- 2) Asupan nutrisi.
- 3) Keadaan udara di lingkungan sekitar.
- 4) Obat-obatan tertentu; setiap obat-obatan yang dikonsumsi dapat menyebabkan kelainan kongenital yang berbeda-beda tergantung jenis obatnya.
- 5) Usia ibu; risiko ibu mengandung bayi dengan kelainan kongenital akan bertambah setelah menyentuh usia 35 tahun.

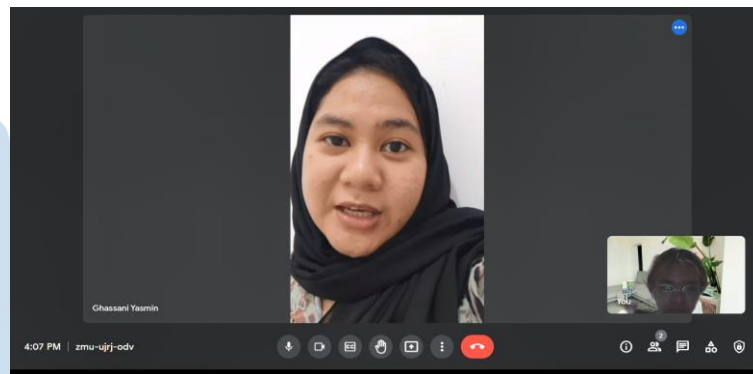
Faktor-faktor pemicu kelainan kongenital tersebut dapat ditekan melalui bentuk pencegahan yang dapat diinformasikan melalui edukasi yang baik bagi orang tua, terutama bagi ibu sejak dini. Namun, apabila dari hasil pemeriksaan pada seorang ibu hamil dinyatakan telah mengandung bayi dengan kelainan kongenital, maka perlu adanya pemberian informasi pula terkait tindakan-tindakan yang

harus dilakukan setelah bayi lahir dan cara untuk mencegahnya pada kehamilan berikutnya. Hal ini paling penting dilakukan mengingat terapi bagi ibu yang mengandung bayi dengan kelainan kongenital di Indonesia masih sulit untuk didapatkan.

Pada dasarnya, beberapa informasi mengenai kelainan kongenital cukup mudah didapatkan melalui pencarian pada laman Google. Namun, diharapkan masyarakat tidak mengakses informasi tersebut melalui situs-situs bebas selain dari institusi kesehatan. Semua informasi yang didapatkan penting untuk dikonfirmasi lagi dengan dokter atau para ahli di bidangnya.

3.1.1.2 Wawancara dengan Ibu Hamil

Ghassani Yasmin merupakan salah seorang ibu hamil berusia 27 tahun dengan usia kehamilan 18 minggu, yang berprofesi sebagai seorang guru di salah satu TK swasta di Jakarta. Penulis melakukan wawancara dengan Ghassani Yasmin pada hari Selasa, 22 Februari 2022 pukul 16.00 WIB secara *online* melalui *platform* Google Meets.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Ibu Hamil

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa pengetahuan seputar kehamilan, asupan nutrisi, dan konsultasi dengan dokter merupakan hal yang penting bagi seorang ibu dalam mempersiapkan kehamilannya. Meskipun beliau merupakan salah satu lulusan dari jurusan pendidikan anak usia dini yang sudah mempelajari beberapa hal seputar kehamilan, namun beliau mengaku bahwa sebelum hamil

persiapan yang dilakukan belum benar-benar matang. Beliau belum banyak mengetahui informasi seputar kehamilan dan hanya membaca secara sekilas melalui internet dan beberapa akun di Instagram yang membahas seputar kehamilan.

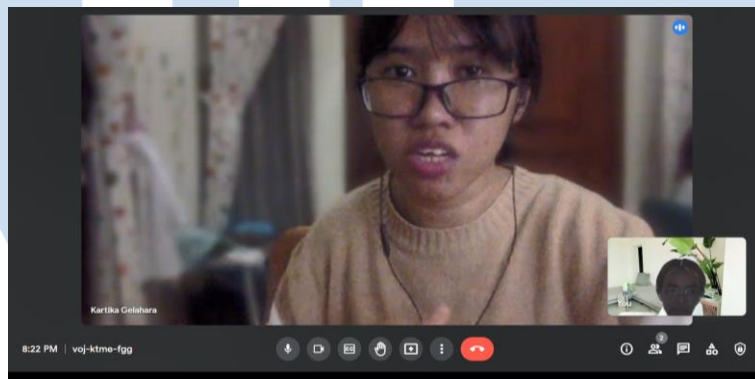
Beliau juga mengatakan bahwa beliau belum terlalu banyak mengetahui informasi seputar kelainan kongenital. Menurutnya seorang ibu hamil biasanya kurang memperhatikan informasi-informasi semacam ini karena informasi mengenai kelainan kongenital masih jarang, sehingga para ibu hamil biasanya hanya mencari informasi-informasi yang relevan saja.

Menurut beliau, melakukan rangkaian pemeriksaan sebelum hamil merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh ibu yang menjalani program kehamilan saja atau ketika sudah disuruh oleh dokter kandungan. Maka dari itu, beliau tidak melakukan serangkaian pemeriksaan yang berarti sebelum hamil. Beliau memaparkan bahwa hanya melakukan serangkaian tes darah dan melakukan pemeriksaan terkait siklus menstruasinya.

Beliau memaparkan bahwa pernah melihat buku-buku seputar kehamilan dengan bahasan yang umum. Namun, beliau tidak membaca keseluruhan isi buku karena menurutnya buku dengan bahasan seputar kesehatan biasanya memiliki terlalu banyak tulisan. Beliau berharap terdapat buku dengan lebih banyak gambar untuk menyampaikan setiap pesannya sehingga lebih nyaman saat dibaca. Beliau juga berharap agar buku-buku pengetahuan seputar kehamilan dapat disajikan secara lengkap namun dengan pembahasan yang tidak terlalu dalam sehingga dapat menjadi referensi yang bagus bagi calon ibu hamil.

3.1.1.3 Wawancara dengan Ilustrator Buku Bertema Kehamilan

Kartika Gelahara merupakan seorang ilustrator berusia 28 tahun yang tinggal di daerah Jakarta Selatan. Beliau pernah menangani proyek buku bertema kehamilan yang berjudul Promil tanpa Galau. Saat ini Kartika Gelahara bekerja sebagai ilustrator di salah satu studio di Jakarta Barat. Penulis melakukan wawancara bersama Kartika Gelahara secara *online* melalui *platform* Google Meets pada hari Selasa, 22 Februari 2022 pukul 20.00 WIB.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Ilustrator Buku Bertema Kehamilan

Berdasarkan wawancara ini, diketahui bahwa dalam penyusunan buku ilustrasi perlu diperhatikan urutan dan kesinambungan antar bab. Menurut beliau, konten yang urut dan saling berkesinambungan membuat pembaca lebih mudah memahami konten yang dibaca. Lalu, perlu adanya sumber yang jelas pada setiap kontennya terlebih dalam menyajikan buku ilustrasi yang bertema kesehatan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Selain itu, perancang perlu menyesuaikan *layout* yang tepat terhadap setiap teks dan ilustrasi yang digunakan.

Beliau juga memaparkan terkait penggunaan *grid*, *font*, ilustrasi, dan warna yang tepat terkait perancangan buku ilustrasi dengan tema kesehatan. Menurutnya, penggunaan *grid* harus menyesuaikan pada seberapa banyak konten yang akan dimuat sehingga ruang *grid* tidak menjadikan ukuran tiap elemen desain seperti ilustrasi dan *font*

menjadi terlalu kecil maupun terlalu besar. Lalu, dalam menentukan *style* ilustrasi perlu memperhatikan ilustrasi yang *simple* dan lebih mengarah langsung pada inti konten yang diilustrasikan guna menarik para pembaca awal. Dalam menentukan warna, menurutnya warna hijau dan biru sangat cocok untuk tema kesehatan karena menggambarkan kesan yang natural, *clean*, *simple*, dan *fresh*. Warna tersebut dapat ditambah dengan warna-warna lain menyesuaikan dengan tema dan kesan yang ingin dibangun.

Menurut beliau, buku ilustrasi yang sudah pernah ia desain cukup memuaskan meskipun ada beberapa kekurangan pada sumber konten. Menurutnya, buku tersebut menyajikan konten kesehatan secara ringan, *colorfull*, dan *simple* sehingga berbeda dari buku-buku kehamilan lainnya dan kontennya lebih mudah dipahami. Buku tersebut juga sudah menyesuaikan dengan selera pasar zaman sekarang. Pembaca pun nantinya tidak hanya berhenti mendapatkan informasi hanya melalui buku ini saja tetapi juga bisa melalui media sosial, mengingat buku tersebut berangkat dari media sosial.

3.1.1.4 Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan dokter spesialis OBGYN, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian kelainan kongenital dapat dipicu oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dicegah oleh ibu dengan perencanaan kehamilan yang baik serta memperoleh informasi melalui pemberian edukasi. Edukasi tersebut tidak semata-mata didapatkan secara *online* di internet, namun harus informasi yang benar-benar terpercaya dari ahli.

Dari wawancara bersama ibu hamil, penulis menyimpulkan bahwa ibu hamil sangat mementingkan perolehan informasi seputar kehamilan. Namun, para ibu hamil masih belum terlalu banyak memperoleh informasi-informasi tersebut, termasuk informasi seputar kelainan kongenital. Hal ini dikarenakan informasi seputar kelainan

kongenital sendiri yang masih jarang. Oleh karena itu, ibu hamil lebih banyak mencari informasi yang umum saja melalui internet. Pada umumnya informasi dengan pembahasan yang ringan dan tidak terlalu padat dengan tulisan lebih disukai untuk buku referensi bagi calon ibu hamil sebelum memasuki masa kehamilan.

Dan, dari wawancara dengan ilustrator buku bertema kehamilan, penulis menarik kesimpulan bahwa buku ilustrasi yang baik harus memperhatikan kesinambungan dan urutan bahasan per bab, sumber yang akurat di setiap pernyataan, serta perlu memperhatikan *layout* setiap elemen dengan baik. Pada umumnya, ukuran dari tiap elemen juga harus proporsional dan menggunakan warna-warna yang sesuai dengan tema dan tidak saru. *Style* ilustrasi juga harus dibuat *simple* dan langsung ke intinya. Hal-hal ini perlu diperhatikan untuk menyesuaikan selera pasar di zaman sekarang.

3.1.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencakup responden dengan jangkauan yang lebih besar dan luas (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Penulis menggunakan teknik *non-random sampling* dan *snowball sampling* yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden perempuan yang merupakan seorang ibu di sekitar pulau Jawa. Penyebaran kuesioner bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan seorang ibu mengenai persiapan kehamilan dan seputar kelainan kongenital.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, *Open Data* Jabar, dan Kependudukan DIY tahun 2020, penduduk perempuan berusia 22-35 tahun di pulau Jawa dapat diperkirakan mencapai 17.627.805 jiwa. Berdasarkan perkiraan jumlah populasi tersebut ditentukan besaran sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = derajat ketelitian

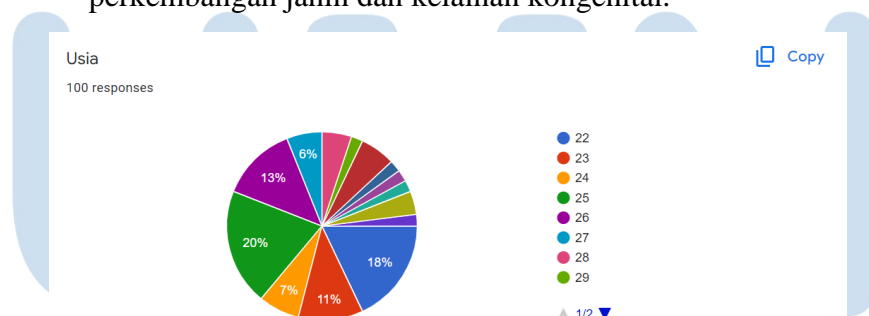
Besaran sampel dihitung dengan menggunakan derajat ketelitian sebesar 10% dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{17.626.095}{1 + 17.626.095 \cdot (0,1)^2} = 99,99 \text{ sampel}$$

Hasil tersebut kemudian dibulatkan sehingga diperoleh besaran sampel sebesar 100 sampel.

3.1.2.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan target lakukan ketika memasuki masa kehamilan, serta pengetahuan mereka terhadap kehamilan untuk menghindari masalah kehamilan yang dapat berkaitan dengan ketidaksempurnaan perkembangan janin dan kelainan kongenital.

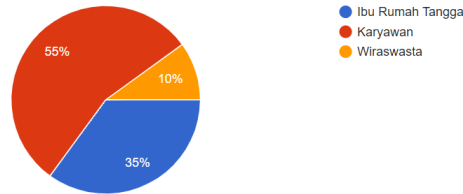


Gambar 3.4 Hasil Kuesioner 1

Berdasarkan 100 responden yang telah didapatkan, diketahui bahwa dari responden ibu usia 22-35 tahun, mayoritas berusia 25 tahun (20%), dengan pekerjaan yaitu sebagai ibu rumah tangga (35%), karyawan (55%), dan wiraswasta (10%)

Pekerjaan
100 responses

Copy

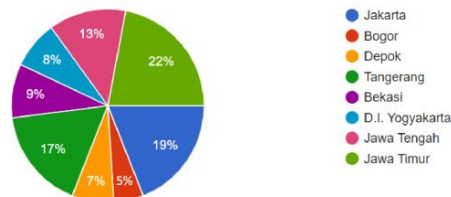


Gambar 3.5 Hasil Kuesioner 2

Penulis mengumpulkan 100 responden yang tersebar di pulau Jawa yang diwakili oleh tiap-tiap provinsi, antara lain Banten (mencakup wilayah Tangerang) sebanyak 17%, DKI Jakarta sebanyak 19%, Jawa Barat (mencakup wilayah Bogor, Depok, dan Bekasi) sebanyak 21%, Jawa Tengah sebanyak 13%, D.I. Yogyakarta sebanyak 8%, dan Jawa Timur sebanyak 22%.

Domisili
100 responses

Copy

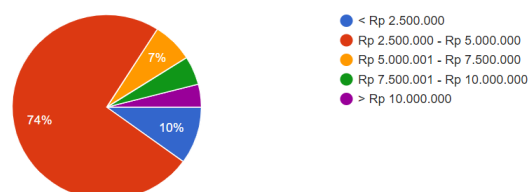


Gambar 3.6 Hasil Kuesioner 3

Lalu, diketahui pula bahwa mayoritas 74% responden memiliki pengeluaran sebesar Rp 2.500.000-Rp 5.000.000 per bulan sehingga diperkirakan bahwa mayoritas responden memiliki status ekonomi menengah ke atas.

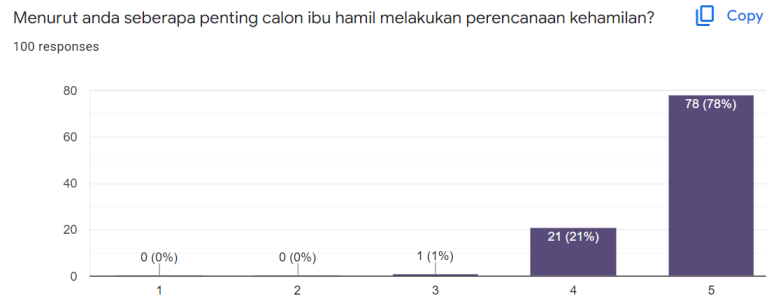
Pengeluaran per bulan
100 responses

Copy



Gambar 3.7 Hasil Kuesioner 4

Berdasarkan uji terhadap persiapan kehamilan, mayoritas 78% responden berpendapat bahwa melakukan perencanaan kehamilan sangat penting.



Gambar 3.8 Hasil Kuesioner 5

Sebanyak 46% responden cukup mengetahui waktu yang paling ideal untuk mempersiapkan kehamilan yaitu 3 bulan sebelum hamil. Namun, 54% lainnya masih belum terlalu memahami seputar persiapan kehamilan, sebesar 36% responden menjawab 6 bulan sebelum hamil, 13% responden menjawab 1 bulan sebelum hamil, dan 5% responden lainnya menjawab beberapa minggu sebelum hamil.



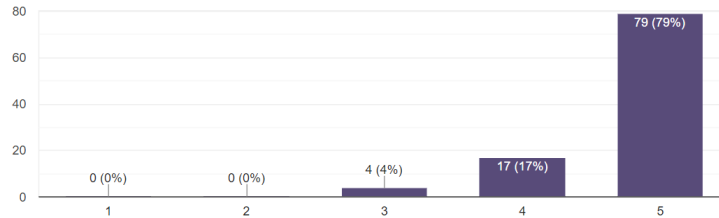
Gambar 3.9 Hasil Kuesioner 6

Selain berkonsultasi dengan dokter, mayoritas 79% responden menganggap bahwa mencari informasi tambahan seputar kehamilan merupakan hal yang sangat penting.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Menurut anda seberapa penting calon ibu hamil mencari informasi tambahan seputar persiapan kehamilan (Selain berkonsultasi dengan dokter kandungan)? [Copy](#)

100 responses

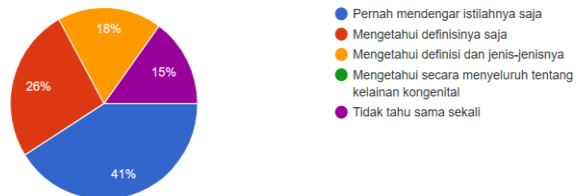


Gambar 3.10 Hasil Kuesioner 7

Berdasarkan uji pengetahuan terhadap kelainan kongenital, diketahui bahwa tidak ada responden yang mengetahui secara menyeluruh tentang kelainan kongenital. Mayoritas sebanyak 41% responden hanya pernah mendengar istilahnya saja dan sebesar 15% tidak mengetahui sama sekali tentang kelainan kongenital.

Apakah anda mengetahui seputar kelainan kongenital? [Copy](#)

100 responses

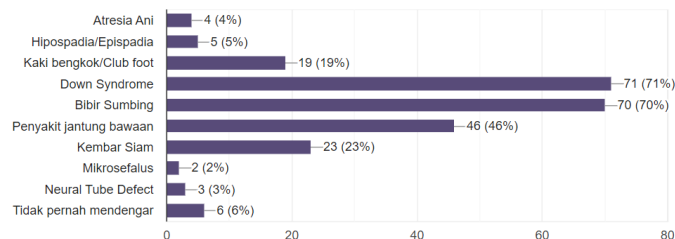


Gambar 3.11 Hasil Kuesioner 8

Jenis kelainan kongenital yang paling sering didengar dan diketahui responden ialah Down Syndrome (71%), bibir sumbing (70%), dan penyakit jantung bawaan (46%).

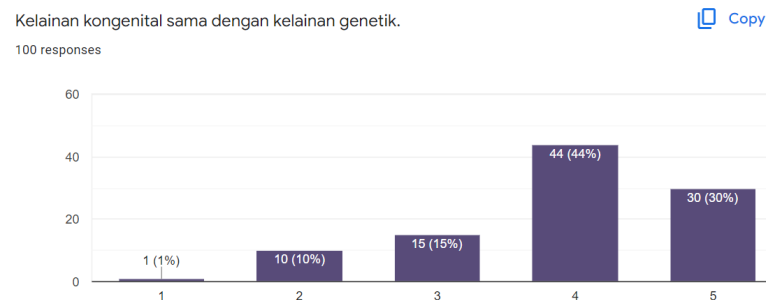
Apa jenis kelainan kongenital yang sering anda dengar dan ketahui? [Copy](#)

100 responses



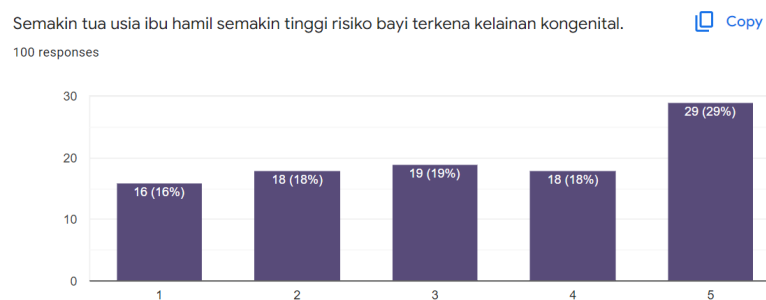
Gambar 3.12 Hasil Kuesioner 9

Berdasarkan uji pengetahuan dari 10 pernyataan seputar pemicu kelainan kongenital menggunakan skala *Likert*, diketahui bahwa sebanyak 74% responden menganggap bahwa kelainan kongenital sama dengan kelainan genetik, dan hanya 11% responden yang menganggap bahwa kelainan kongenital berbeda dengan kelainan genetik, sementara 15% responden lainnya ragu-ragu.



Gambar 3.13 Hasil Kuesioner 10

Sebanyak 34% responden beranggapan bahwa usia ibu hamil yang semakin tua tidak dapat meningkatkan risiko kejadian kelainan kongenital pada bayi dan 19% responden lainnya masih ragu-ragu akan hal tersebut.



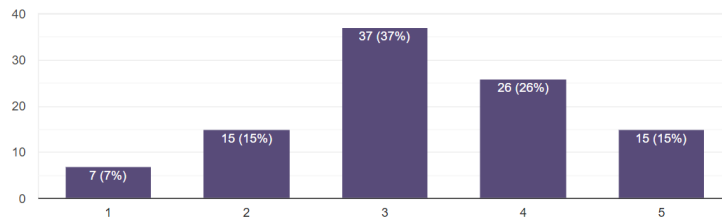
Gambar 3.14 Hasil Kuesioner 11

Sebanyak 41% responden menganggap bahwa kelainan kongenital hanya dapat terjadi pada trimester I kehamilan, sementara hanya 22% responden yang berpendapat bahwa kelainan kongenital dapat terjadi selain di trimester I, dan 37% responden lainnya masih ragu-ragu.

Kelainan kongenital hanya dapat terjadi pada trimester satu.

[Copy](#)

100 responses



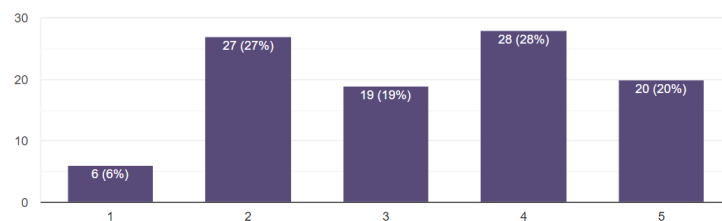
Gambar 3.15 Hasil Kuesioner 12

Sebanyak 33% responden berpendapat bahwa perkawinan dengan kerabat tidak dapat meningkatkan risiko kejadian kelainan kongenital, sementara 19% responden lainnya masih ragu-ragu.

Kelainan kongenital dapat terjadi karena perkawinan dengan kerabat.

[Copy](#)

100 responses



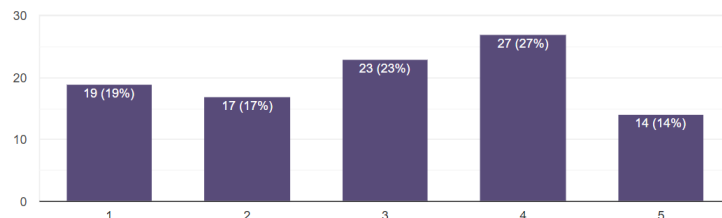
Gambar 3.16 Hasil Kuesioner 13

Sebanyak 36% responden menganggap bahwa berat badan ibu hamil yang berlebih tidak meningkatkan risiko kelainan kongenital, sementara sebanyak 23% responden lainnya ragu-ragu.

Ibu hamil dengan berat badan berlebih lebih berisiko melahirkan bayi dengan kelainan kongenital.

[Copy](#)

100 responses

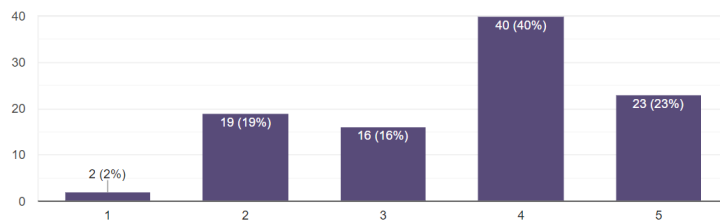


Gambar 3.17 Hasil Kuesioner 14

Sebanyak 63% responden mengetahui bahwa makan makanan mentah dapat meningkatkan risiko kelainan kongenital, namun 21% responden tidak mengetahui hal tersebut, dan 16% responden lainnya masih ragu akan hal tersebut.

Makan makanan mentah (cth: sushi, salad dll.) dapat meningkatkan risiko bayi terkena kelainan kongenital. [Copy](#)

100 responses

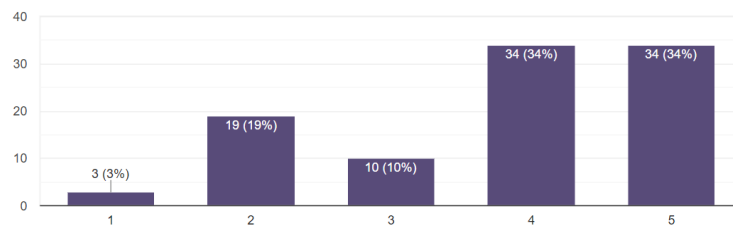


Gambar 3.18 Hasil Kuesioner 15

Mayoritas 68% responden juga mengetahui bahwa obat tertentu yang diminum dapat meningkatkan risiko kejadian kelainan kongenital pada bayi, namun 22% responden tidak mengetahuinya, dan 10% responden lainnya masih ragu-ragu.

Meminum obat tertentu saat hamil dapat meningkatkan risiko bayi terkena kelainan kongenital. [Copy](#)

100 responses



Gambar 3.19 Hasil Kuesioner 16

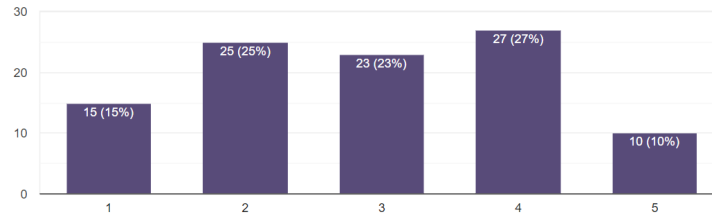
Sebanyak 37% responden berpendapat bahwa USG dapat meningkatkan risiko kelainan kongenital dan sebanyak 21% responden lainnya masih ragu akan kebenaran hal tersebut.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Terlalu sering melakukan USG dapat meningkatkan risiko bayi terkena kelainan kongenital.

Copy

100 responses



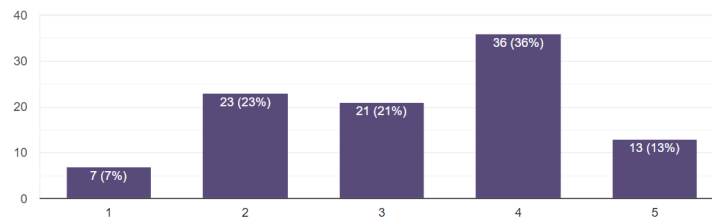
Gambar 3.20 Hasil Kuesioner 17

Menurut 30% responden, suhu tinggi tidak dapat meningkatkan risiko terjadinya kelainan kongenital, dan 21% responden lainnya masih ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut.

Sering terpapar suhu yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko bayi terkena kelainan kongenital.

Copy

100 responses



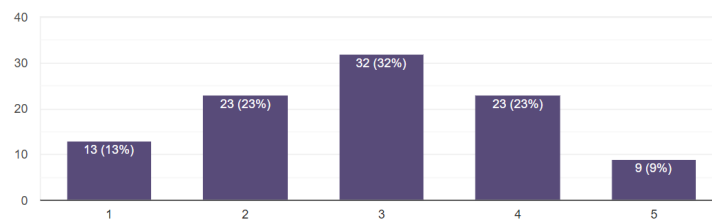
Gambar 3.21 Hasil Kuesioner 18

Mayoritas 32% responden ragu akan benar atau tidaknya bahaya vaksinasi bagi ibu hamil, 32% responden menganggap bahwa vaksinasi berbahaya bagi ibu hamil, sementara 36% responden lainnya menganggap bahwa vaksinasi tidak berbahaya bagi ibu hamil.

Vaksinasi berbahaya bagi ibu hamil.

Copy

100 responses



Gambar 3.22 Hasil Kuesioner 19

3.1.2.2 Kesimpulan Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ibu berusia 22-35 tahun di pulau Jawa yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan memberi perhatian yang baik terhadap persiapan kehamilan. Para responden juga sangat antusias untuk memperoleh lebih banyak informasi seputar kehamilan selain melalui konsultasi dengan dokter.

Namun, sebagian besar responden belum mengetahui lebih dalam mengenai kelainan kongenital, bahkan tidak ada yang mengetahui secara menyeluruh terkait kelainan kongenital. Jenis kelainan kongenital yang sebagian besar sering didengar oleh responden merupakan kelainan yang sudah diketahui secara luas saja. Padahal, menurut data survei Kemenkes RI tahun 2014-2018 yang telah dipaparkan pada bab 2, terdapat delapan kelainan kongenital lainnya yang menjadi perhatian serius seperti kaki bengkok, bibir sumbing, *Neural Tube Defect*, *Abdominal Wall Defect*, *Atresia Ani*, *Hypospadias/Epispadias*, Kembar Siam, dan *Microcephaly*.

Terkait pemicu kelainan kogenital, berdasarkan sebagian besar jawaban responden, diketahui bahwa pemahaman seputar pemicu kelainan kongenital sudah cukup baik (42,5%). Namun, angka tersebut masih tidak terlalu jauh dengan angka jawaban responden terkait pemahaman seputar pemicu tersebut (36%), ditambah angka keraguan terhadap beberapa pernyataan yang juga masih cukup banyak (21,5%).


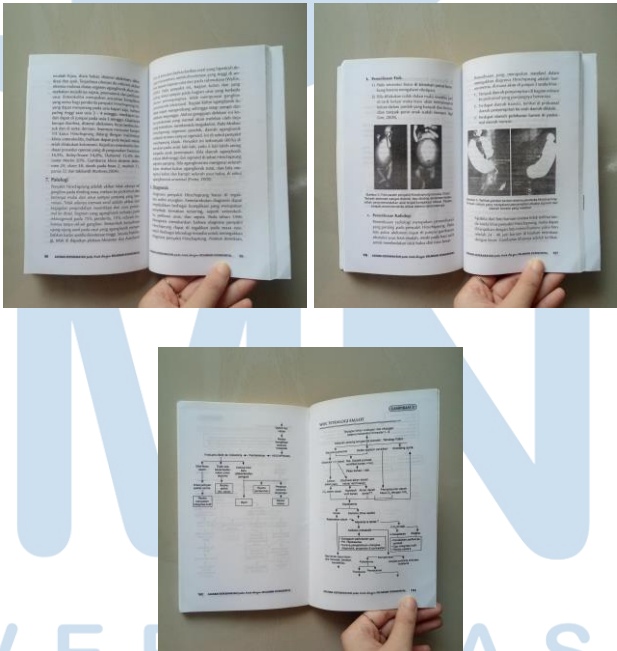
3.1.3 Studi Eksisting

Penulis melakukan pengamatan dan analisis terkait media-media informasi terdahulu dengan topik serupa yang ada pasaran dengan melakukan studi eksisting. Penulis melakukan studi eksisting terhadap dua buah buku dengan topik perawatan seputar kelainan kongenital dan merawat janin dalam

kandungan. Hal yang diamati dan dianalisis melalui dua buku ini terdiri dari isi, visual, fisik, dan informasi yang dimiliki dua buku tersebut.

- 1) Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Kelainan Kongenital
 Pertama, penulis melakukan pengamatan terhadap fisik dan informasi yang disajikan di buku ini. Fisik dan informasi dari buku ini dapat disajikan melalui tabel spesifikasi berikut:

Tabel 3.1 Spesifikasi Buku Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Kelainan Kongenital

<p>Cover:</p>	
<p>Isi:</p>	
<p>Judul:</p>	<p>Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Kelainan Kongenital</p>
<p>Penulis:</p>	<p>Abdul Wahid, S.Kep., Ns., M.Kep.</p>
<p>Penerbit:</p>	<p>Trans Info Media</p>

Tahun Terbit:	2012
Ukuran:	12x19 cm
Jumlah Halaman:	171
Jilid:	<i>Perfect binding</i>

Buku ini berisi seputar kelainan kongenital yang terdiri dari pengertian, data-data, klasifikasi, dan diagnosis. Selain itu, buku ini juga memaparkan asuhan keperawatan terhadap enam kelainan kongenital pada bayi yang dipilih, di antaranya *Labio/Palatoskizis*, *Atresia Ani*, *Hidrosefalus*, *Hischprung*, *Tetralogi Fallot*, dan *Omphalocele*. Setelah mengamati konten dan isi buku, penulis melakukan analisis berdasarkan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) yang dimiliki buku tersebut dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 SWOT Buku Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Kelainan Kongenital


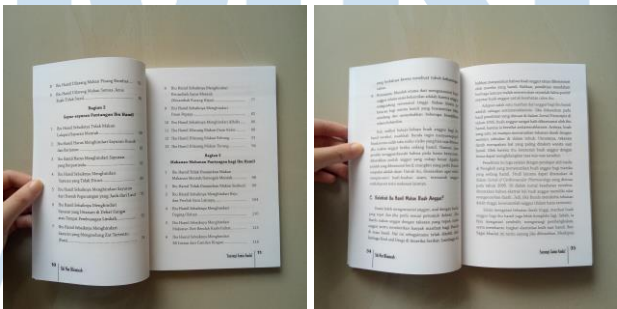
<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Konten pembahasan seputar kelainan kongenital cukup lengkap. • Dapat dipercaya karena sumber konten tercantum dan diambil dari kacamata paramedis. • Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan isi buku berupa teks yang minim gambar dengan penggunaan <i>single-column grid</i> sehingga membuat pembaca mudah bosan. • Ilustrasi berupa foto yang berwarna hitam putih dengan format yang kurang jelas dan kurang menarik. • Data yang diambil sudah ketinggalan zaman karena buku merupakan cetakan lama. • Banyak istilah kedokteran yang cukup sulit jika dipahami oleh orang awam.

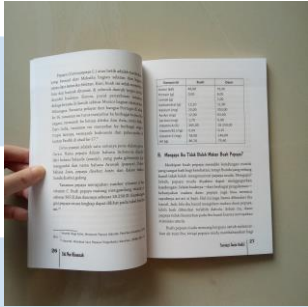
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> Menjadi salah satu media informasi yang edukatif karena tidak banyak buku yang membahas kelainan kongenital secara ringkas namun lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> Banyak buku dengan topik kehamilan lainnya yang lebih aktual. Banyak buku dengan topik kehamilan lainnya dengan penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh orang awam.

2) Sayangi Janin Anda!

Penulis mengamati fisik dan informasi yang ada dalam buku ini. Hasil pengamatan tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Spesifikasi Buku Sayangi Janin Anda!

<p>Cover:</p>	
<p>Isi:</p>	

	
Judul:	Sayangi Janin Anda!
Penulis:	Siti Nur Khamzah
Penerbit:	Laksana
Tahun Terbit:	2017
Ukuran:	14x20 cm
Jumlah Halaman:	164
Jilid:	<i>Perfect binding</i>

Penulis mengamati bahwa buku ini hanya berisi seputar macam-macam hidangan yang dilarang dikonsumsi oleh ibu hamil. Hidangan yang dilarang tersebut terdiri dari 40 jenis yang diklasifikasikan sebagai buah-buahan, sayur-sayuran, makanan selain buah dan sayur, serta minuman. Setelah itu, penulis melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) pada buku ini yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 SWOT Buku Sayangi Janin Anda!

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Konten pembahasan terfokus pada topik pantangan makan saja sehingga informasi yang didapat ibu hamil dalam satu waktu tidak terlalu banyak. • Bahasa cukup komunikatif dengan ibu hamil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keseluruhan isi buku hanya berupa teks tanpa adanya gambar ilustrasi sama sekali, serta menggunakan <i>single-column grid</i> sehingga membuat pembaca mudah bosan.

<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya karena ditulis oleh ahli (bidan). • Buku ringan dan tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa kemana-mana. 	
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi salah satu media informasi yang komunikatif spesifik, dan praktis bagi ibu hamil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak buku dengan topik serupa yang lebih lengkap dan menarik untuk dibaca, beredar di pasaran.

3.1.3.1 Kesimpulan Studi Eksisting

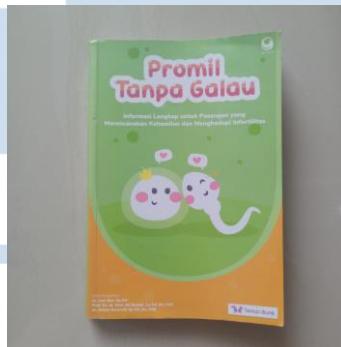
Berdasarkan hasil studi eksisting yang telah penulis lakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa buku dengan topik kelainan kongenital masih jarang beredar di pasaran. Kebanyakan buku yang ditemukan lebih pun berbentuk seperti buku ajar yang didominasi teks dengan isi secara keseluruhan berwarna hitam putih. Perlu adanya bantuan dari ilustrasi dan warna pada buku sehingga lebih menarik dan isi mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, diperlukan penggunaan bahasa yang komunikatif dan menyesuaikan dengan target sasaran, namun tetap berpegang pada sumber dari ahli agar lebih kredibel. Buku dengan bentuk dan ukuran yang praktis akan lebih mudah dibawa kemana-mana dan dapat digunakan di mana saja.

3.1.4 Studi Referensi

Penulis melakukan pengamatan dan analisis terhadap visual buku dengan ilustrasi pada media-media informasi dengan topik serupa yang ada di pasaran dengan melakukan studi referensi. Studi referensi bertujuan untuk memperoleh gambaran visual terhadap topik serupa yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendesain visual buku ilustrasi nantinya. Penulis melakukan studi referensi terhadap dua buah buku dengan topik program hamil dan keseharian ibu hamil.

1) Promil tanpa Galau.

Buku Promil tanpa Galau adalah trilogi yang ditulis oleh Rosa Ayu Hapsari dan Redaksi Teman Bumil serta diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2020. Ilustrasi pada buku ini dibuat oleh Lingga Rahadian bersama Kartika Gelahara. Edisi lain dari buku ini berjudul Hamil tanpa Galau dan *Parenting* tanpa Galau.



Gambar 3.23 Cover Buku Promil tanpa Galau

Buku ini berisi tentang persiapan yang dapat dilakukan calon ibu hamil sebelum memasuki masa kehamilan. Secara keseluruhan, buku menampilkan ilustrasi berbentuk vektor secara digital yang menjelaskan setiap kontennya. Penggunaan warna cenderung lembut dan diaplikasikan pada keseluruhan buku.



Gambar 3.24 Isi Buku Promil tanpa Galau 1

Typeface pada buku ini konsisten menggunakan *sans serif* secara keseluruhan mulai dari judul, sub-judul, maupun isi. Penggunaan warna pada *typeface* dan *background* cukup kontras. *Layout* yang digunakan bervariasi pada halaman *divider*, ilustrasi, konten, maupun gabungan ilustrasi dan konten.



Gambar 3.25 Isi Buku Promil tanpa Galau 2

Margin kurang konsisten dan beberapa terlalu berdekatan dengan ujung kertas. Buku banyak menggunakan *single-column grid*. Buku memiliki 240 halaman dengan bentuk menyerupai novel berukuran 15x22 cm.



Gambar 3.26 Isi Buku Promil tanpa Galau 3

Setelah melakukan pengamatan, penulis melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) terhadap buku tersebut yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5 SWOT Buku Promil tanpa Galau

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan warna yang <i>full color</i> dan tidak mencolok mata membuat buku lebih menarik dan nyaman dibaca. • Penggunaan ilustrasi yang <i>simple</i> dengan gestur yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa halaman dengan teks yang masih cukup padat. • Kurangnya ruang kosong (<i>white space</i>) yang membuat kurangnya jeda saat membaca.

menarik dapat membangkitkan <i>mood</i> membaca.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Margin</i> masih belum terlalu rapi, terdapat beberapa <i>margin</i> yang terlalu berdekatan dengan ujung kertas, terutama di halaman daftar isi.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi media informasi yang memaparkan informasi seputar kehamilan dengan <i>full color</i> dan ilustratif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat media informasi lain dengan topik serupa yang menyajikan <i>layout</i> konten dan <i>margin</i> dengan lebih rapi.

2) Hari-hari Bumil.

Buku Hari-hari Bumil adalah buku impor yang berasal dari Tiongkok. Buku ini ditulis dan diilustrasikan oleh Zhou Yueyue. Buku ini kemudian disunting oleh Marina Ariyani; diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Rani Sonia; ditata ulang oleh Veranita; serta diredesain oleh Yanyang Wijaya. Buku ini pertama kali diterbitkan di Indonesia oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2018.



Gambar 3.27 Cover Buku Hari-Hari Bumil

Buku ini membahas mengenai gambaran keseharian ibu hamil yang merupakan kisah asli dari penulisnya. Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini berbentuk kartun dan menggunakan teknik *digital painting*. Buku *full color* dengan penggunaan warna yang cenderung terang.



Gambar 3.28 Isi Buku Hari-hari Bumil 1

Buku menggunakan *typeface sans serif* pada judul, sub-judul, dan isinya. Teknik pewarnaan cukup baik, namun beberapa pilihan warna antara *typeface* dan *background* masih kurang kontras. *Layout* cukup bervariasi pada halaman *divider*, maupun halaman konten dan ilustrasinya.



Gambar 3.29 Isi Buku Hari-hari Bumil 2

Penggunaan *margin* pada buku konsisten dan rapi. Buku ini cenderung menggunakan *single-column grid*. Terdapat 244 halaman pada buku ini sehingga cukup tebal. Bentuknya menyerupai novel dengan ukuran 15x22 cm.



Gambar 3.30 Isi Buku Hari-hari Bumil 3

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, penulis melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 SWOT Buku Hari-hari Bumil

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan warna yang <i>full color</i> membuat buku lebih menarik untuk dibaca. • Konten didukung dengan ilustrasi yang komunikatif dan <i>relatable</i> karena memaparkan keseharian ibu hamil sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa penggunaan <i>layout</i> pada teks dan ilustrasi masih kurang rapi dan terkesan penuh. • Masih terdapat beberapa warna pada teks yang kurang kontras dengan warna <i>background</i>.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi media informasi yang komunikatif, <i>full color</i>, dan ilustratif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat media informasi lain dengan topik serupa yang menyajikan <i>layout</i> dengan lebih rapi serta memperhatikan kontras warna.

3.1.4.1 Kesimpulan Studi Referensi

Berdasarkan hasil studi referensi yang telah penulis lakukan pada dua buku ilustrasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa buku dengan ilustrasi dan penuh warna lebih menarik dan dapat menggambarkan konten dengan baik sehingga lebih mudah dipahami dan diminati pembaca. Buku ilustrasi sebaiknya lebih mengurangi penggunaan teks dan lebih menekankan isi yang ingin disampaikan melalui ilustrasi-ilustrasi yang dibuat. Hal ini juga dapat memperbanyak ruang kosong (*white space*) sehingga tidak terlihat terlalu penuh dan banyak terdapat jeda yang dapat diambil sewaktu membaca. Penggunaan warna yang lebih *soft* dan kontras antara teks dan *background* lebih memberikan kenyamanan saat membaca. Selain

itu, penggunaan *margin* dan penyusunan *layout* yang baik akan membuat isi buku lebih terlihat rapi.

3.2 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu metode perancangan desain dan metode perancangan buku. Kedua metodologi perancangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1 Metodologi Perancangan Desain

Metode perancangan desain mengacu pada metode Landa (2013) dalam bukunya yang berjudul *Graphic Design Solutions*. Metode ini digunakan untuk memetakan proses desain secara umum mulai dari identifikasi masalah, penentuan konsep, proses desain, hingga finalisasi. Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu (hlm. 73-87):

1) *Orientation*.

Penulis menganalisis dan mengidentifikasi masalah yaitu kurangnya informasi dan pengetahuan calon ibu hamil seputar kehamilan dan perkembangan janin. Tahap *orientation* dapat membantu penulis dalam mengembangkan ide dan konsep dalam perancangan karya desain.

2) *Analysis*.

Penulis mengadakan riset melalui proses wawancara, penyebaran kuesioner, studi eksisting dan studi referensi. Lalu, penulis menganalisis data yang telah didapatkan tersebut. Hasil analisis tersebut berguna bagi penulis dalam proses perancangan karya desain.

3) *Conception*.

Penulis melakukan *brainstorming* dengan membuat *mindmap*, *moodboard*, serta memetakan ide dan konsep perancangan karya desain.

4) *Design*.

Penulis menyelaraskan ide dan konsep perancangan yang telah diperoleh melalui proses *brainstorming* dengan menetapkan bentuk visual, konten, warna, tata letak, ilustrasi, dan elemen-elemen lainnya.

5) *Implementation.*

Penulis menyusun segala macam aset desain yang telah dibuat ke dalam *layout* untuk menghasilkan karya desain secara keseluruhan. Selain itu, penulis juga melakukan evaluasi terhadap karya desain yang telah dibuat agar diperoleh hasil akhir yang terbaik.

3.2.2 Metodologi Perancangan Buku

Metode perancangan buku mengacu pada metode Guan (2012) dalam bukunya yang berjudul *Book Design*. Metode ini digunakan untuk memetakan proses perancangan secara spesifik pada sebuah buku. Metode ini mencakup empat hal, antara lain (hlm. 12-13):

1) *Gridding.*

Gridding merupakan sebuah proses pembuatan kerangka *layout* sebuah desain. *Gridding* berguna untuk menyatukan segala elemen gambar dan teks dalam sebuah halaman dengan memperhatikan komposisinya.

2) *The selection of fonts.*

Pemilihan *font* harus disesuaikan dengan konten dan kesan yang akan dibangun di dalamnya. Pemilihan ukuran *font* harus dapat menggambarkan tiap bagian judul, sub-judul, maupun isi. Warna pada *font* juga harus diselaraskan dengan warna pada *background* agar memperoleh keterbacaan yang baik.

3) *The combination of colors.*

Pemilihan warna pada desain sebaiknya dapat mengekspresikan *mood* yang ingin dibangun. Setiap warna juga harus dapat menyimbolkan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

4) *The arrangement of images.*

Penyusunan tata letak (*layouting*) tiap elemen gambar dan teks sebaiknya disertai dengan adanya ruang kosong (*white space*) untuk memberikan kesegaran pada mata saat membaca. Ruang kosong ini juga dapat memberikan estetika pada desain.